

# ANALISIS PENGARUH JUMLAH JAM KERJA DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN PEKERJA SAMPINGAN IBU RUMAH TANGGA PADA INDUSTRI BATAKO DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

I WAYAN MULA SARJANA  
Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

## ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Berdasarkan rumusan masalah maka secara rinci tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) Untuk mengetahui pengaruh usia secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 3) Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja dan usia secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jam kerja dan usia jumlah anggota terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yaitu Analisis regresi berganda.

Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Jumlah jam kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) Usia berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 3) Jumlah jam kerja dan usia berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batakko di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

**Kata kunci:** Jumlah jam kerja, usia dan pendapatan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semakin banyak wanita yang masuk ke dalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan kerja yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita ingin mengembangkan sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya serta pendapatannya pada masyarakat.

Pembangunan sumber daya manusia dapat menggerakkan secara terpadu dan serasi dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya lainnya dalam proses pembangunan (Suroto, 2012).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan

pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja (Lestari, 2011).

Pendapatan dapat meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu lama masa bekerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja tersebut (Sukmana, 2013). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kerajinan kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup juga meningkat. Jumlah tanggungan keluarga juga memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga pendapatannya akan lebih tinggi (Wirosuhardjo, 2006).

Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Apabila usia tenaga kerja lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 2006). Simanjuntak (2001), menambahkan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan.

Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan pendapatannya. Untuk mencapai taraf efisiensi dan hasil pengembangan sumber daya yang tinggi, tenaga kerja diberi kesempatan mengembangkan kecakapan mereka agar dapat mengaktualisasikan dirinya pada pekerjaan yang diembannya. Pengembangan kecakapan kerja secara maksimal dilaksanakan melalui program pelatihan. Program pelatihan ini hendaknya dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan (terus-menerus). Kemampuan pengetahuan dan keterampilan

yang dimiliki oleh tenaga Industri kecil, terutama industri kerajinan Batako melibatkan banyak wanita, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Hal iniberkaitan dengan proses produksi jenis industri batako ini dikerjakan di dalam lahan yang cukup memadai, menggunakan teknologi sederhana dan, tidak membutuhkan keterampilan khusus, atau merupakan keterampilan masyarakat secara turun-temurun dan memerlukan modal yang besar. Disamping itu wanita masih dapat melakukan peran ganda sekaligus sebagai ibu rumah tangga (mengurus anak dan suami) dan pekerja. Keterlibatan wanita dalam sektor publik terutama pada kelompok ekonomi rumah tangga menengah mulai meningkat, karena tuntutan tambahan pendapatan keluarga.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan dalam jumlah wanita terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga.
2. Peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang dapat dimasuki wanita.

Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan penting dalam kehidupan wanita. Hal ini menempatkan peranan wanita sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Dengan adanya potensi wanita yang cukup besar, peran dan pendapatan tenaga kerja dapat tercapai, sehingga tenaga kerja wanita mendapat perlindungan sesuai standar internasional yang merupakan dasar bagi pembangunan nasional yang adil dan makmur akan menempatkan pekerja wanita dalam kedudukan yang bermartabat (Hendytio, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja antara lain: pendidikan, latihan, keterampilan, gizi dan kesehatan, kesempatan manajemen, dan kebijakan pemerintah (Suprihanto, 2000).

Rendahnya pendapatan bisa dikarenakan kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman, dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja (Simanjuntak, 2001). Sedangkan potensi sumber daya manusia pada

hakekatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Namun kenyataannya potensi ini masih kurang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan masih rendah (Sinungan, 2005).

Produksi berbeda dengan pendapatan, produksi harus ada kenaikan jumlah atau volume barang yang harus diproduksi, sedangkan peningkatan pendapatan berarti mencari upaya-upaya seefisien mungkin dan seefektif mungkin untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Secara umum, pendapatan diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya (Sinungan, 2005).

Pendapatan dapat berarti pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan yang semakin meningkat. Pandangan hidup dan sikap mental ini mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas tetapi lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja sehingga pendapatan secara sederhana adalah perbandingan antara pencapaian hasil dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan per satuan waktu (Sumarsono, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, sebetulnya banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja ibu rumah tangga namun dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji apakah benar jumlah jam kerja, dan usia, mempengaruhi pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh nyata jumlah jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung ??

2. Apakah ada pengaruh nyata usia secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung ??
3. Apakah ada pengaruh nyata jumlah jam kerja dan usia secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung ??

Berdasarkan rumusan masalah maka secara rinci tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah jam kerja dan usia secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## METODE PENELITIAN

### Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan permasalahan yang ada maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Jumlah jam kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Usia berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Jumlah jam kerja dan usia berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## Lokasi penelitian

Penelitian tentang pengaruh jam kerjadan usia jumlah anggota terhadap terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2017.

## Jenis dan sumber data

1. Jenis data menurut sifatnya
  - a. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau dapat diangkakan dan dapat diukur seperti: jumlah indutri batako, usia pekerja dan jam kerja
  - b. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka dan ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti profil kecamatan Mengwi.
2. Jenis data menurut sumbernya
  - a. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.
  - b. Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi pemerintah dan swasta seperti: jumlah industri batako.

## Prosedur penentuan sampel

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sample dilakukan dengan proforsional random sampling untuk memberikan peluang yang sama (Sugiono.2010). Dalam penelitian ini di kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung terdapat 345 pekerja ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10 persen. Jadi sampelnya adalah 35 pekerja ibu rumah tangga dengan cara proposive sampling.

## Metode pengumpulan data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan atau dokumen yang ada di kantor camat Mengwi.

## Teknik analisis data

Teknik analisis dalam mengolah data yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis regresi berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jam kerjadan usia jumlah anggota terhadap terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri betako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Perhitungan dapat dicari dengan rumus (Natawirawan, 2002):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \dots$$

### 2. Uji Hipotesis pertama (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari jam kerja ( $X_1$ ) dan usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung ( $Y$ ) digunakan uji t - test yang rumusnya sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

### 3. Uji hipotesis kedua Uji F (Uji Simultan)

Uji secara bersama-sama antara jam kerja ( $X_1$ ) dan usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. ( $Y$ ). Menggunakan rumus (Gujarati, 2003) :

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k} \dots$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui jumlah jam kerja dan usia terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, baik secara parsial maupun secara serempak, dan analisis digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Dari persamaan diatas maka dengan bantuan program komputer *Statistic Package For Social Science* (SPSS) diperoleh dari  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  adalah sebagai berikut;

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-152.995	67.076		-2.281	.029
	Jumlah Jam Kerja (X1)	11.700	.568	.859	20.599	.000
	Usia (X2)	2.092	.555	.157	3.771	.001

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil SPSS maka nilai tersebut di atas dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, maka akan menjadi:

$$Y = -152,995 + 11,700X_1 + 2,092X_2$$

Dari hasil analisis persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Nilai  $b_0 = -152,995$  artinya rata-rata 1 pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah Rp. -152,995 dengan asumsi variabel jumlah jam kerja ( $X_1$ ), dan usia ( $X_2$ ) sama dengan nol.
2. Nilai  $b_1 = 11,700$  artinya apabila jumlah jam kerja naik satu jam kerja perbulan maka pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat sebesar Rp. 11,700 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai  $b_2 = 2,092$  artinya apabila usia meningkat satu tahun maka pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung akan meningkat menjadi Rp. 2,092 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diuji pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dan pengaruh usia terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri

batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

1. Pengaruh jumlah jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung

a.. Formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; tidak ada pengaruh nyata antara jumlah jam kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

$H_a : \beta_1 > 0$  ; ada pengaruh nyata dan positif antara jumlah jam kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

- a. Menentukan titik kritis (t tabel) dengan taraf nyata 5 %.  
t tabel = 2,042
- b. Uji t hitung = 20,599
- c. Kesimpulan oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau 20,599 lebih besar daripada 2,042 atau signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti jumlah jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung..

2. Analisis pengujian data usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

a.. Formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; tidak ada pengaruh nyata antara usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

Ho :  $\beta_2 > 0$  ; ada pengaruh nyata dan positif antara usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y).

b. Menentukan titik kritis (t tabel) dengan tarap nyata 5 %.

t tabel = 2,042

a. Uji t hitung dengan formula :

t hitung = 3,771

b. Kesimpulan oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau 3,771 lebih besar daripada 2,042 atau signifikansi 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima ini berarti usia

berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### Uji Hipotesis Kedua (Uji F)

Uji secara bersama-sama antara jumlah jam kerja ( $X_1$ ) dan usia ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y). Menggunakan rumus (Gujarati, 1995). Dalam perhitungan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.979	17.86563	.981	806.418	2	32	.000

a. Predictors: (Constant), Usia (X2), Jumlah Jam Kerja (X1)

Sumber Data primer diolah

a. Formula hipotesis :

Ho :  $\beta_i = 0$  ; berarti tidak ada pengaruh nyata secara bersama-sama antara jumlah jam kerja dan usia terhadap laba pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Hi : minimal satu  $\beta_i \neq 0$  ; (minimal salah satu variabel bebas berpengaruh) berarti ada pengaruh nyata secara bersama-sama jumlah jam kerja dan usia terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

b. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %,

F tabel = 3,39

c. Kesimpulan

Oleh karena F hitung lebih besar daripada t tabel atau 806,481 lebih besar dari 3,39 atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 5 % maka Ho ditolak Ha diterima berarti jumlah jam kerja dan usia berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Besarnya pengaruh

kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung 98% dipengaruhi oleh jumlah jam kerja dan usia dan 2% dipengaruhi oleh variabel lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah jam kerja berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Usia berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Jumlah jam kerja dan usia berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

## Saran

Dari beberapa simpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako sebaiknya para pekerja memperhatikan jumlah jam kerjanya.
2. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja sampingan ibu rumah tangga pada industri batako, para pekerja agar memperhatikan kesehatannya untuk tetap bugar dan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.
3. Pemerintah agar ikut memperhatikan para pekerja untuk dapat pendapatan yang lebih layak dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Yogyakarta.
- Hendytio. 2008. *Produktivitas Tenaga Kerja Wanita*. Yogyakarta:P3PK-UGM.
- Lestari. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan*
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Denpasar : Keraras Emas.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Suprihanto, J. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Putra. Alfabeta.
- Sukmana, Ganjar Mulya. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas TenagaKerja pada CV. YUGATAMA Kabupaten Jember*. Jurnal. Malang. Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia II*. JakartaUniversitas Terbuka.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusiadan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto, 2012. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan TenagaKerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Univ Press.